



Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Inspektorat Kota Metro

Sri Rahayu¹, Yulita Zanaria², Nedi Hendri³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: rahayu2001.sri@gmail.com¹⁾
Yulitazanaria13@gmail.com²⁾
nedi_hendri@yahoo.com^{3*)}

ARTICLE INFO

Article history:

Received 10 Maret

2022

Received in Revised 01
Januari 2023

Accepted 30 Januari
2023

Keyword's :

*Obedience Pressure,
Task Complexity,
Independence, and
Audit Quality*

ABSTRACT

This study aims to analyze obedience pressure (1), task complexity (2), independence (3) on audit quality at the metro city inspectorate office. The population in this study were 35 respondents. The sampling technique in this study used the convenience sampling method. This method is where all the population is sampled. This research data uses SPSS for windows software with multiple linear regression analysis testing. The results of this study indicate that the pressure of obedience, task complexity, independence simultaneously affect the quality of audits at the metro city inspectorate office.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tekanan ketaatan (1), kompleksitas tugas (2), independensi (3) terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota metro. Populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Metode ini merupakan dimana semua populasi dijadikan sampel. Data penelitian ini menggunakan *software SPSS for windows* dengan pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, Independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada kantor inspektorat kota metro.

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: rahayu2001.sri@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 - 4907

PENDAHULUAN

Tuntutan terwujudnya good governance di Indonesia pada saat ini semakin meningkat dan perlu di terapkan dengan cara melakukan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi atas penyelenggaraan kegiatan pemerintah. Akuntabilitas diperlukan untuk dapat mengetahui pelaksanaan program yang dibiayai dengan keuangan negara, tingkat kepatuhannya terhadap ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku, serta untuk mengetahui tingkat kehematan, efisiensi dan efektivitas dari program pemerintah tersebut (Ceacilia, 2016).

Kualitas audit sangat penting dalam kegiatan pemeriksaan, karena dengan kualitas pemeriksaan yang tinggi maka akan dihasilkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus korupsi yang tidak pernah tuntas, dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan hasil pemeriksaan dan profesi Aparat Pengawas Intern Pemerintah Daerah.

Kasus korupsi terjadi pada Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Metro, berinisial PAN (55) ditahan karena diduga terlibat dalam korupsi rehabilitasi pasar. Kepala Seksi Penerangan Hukum (Kasipenkum) Andrie W Setiawan mengatakan, PAN telah ditahan setelah penyidik memeriksanya atas kasus dugaan korupsi di Dinas Perdagangan Kota Metro dalam kegiatan rehabilitasi Pasar Cendrawasih tahun anggaran 2018. Proyek rehabilitasi pasar itu sendiri senilai Rp 3,7 miliar yang bersumber dari APBD Kota Metro tahun 2018. Berdasarkan audit BPK, ditemukan kerugian negara mencapai Rp 481,6 juta akibat kasus korupsi ini (regional.kompas.com).

Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (independen), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Inspektorat daerah bertugas untuk memeriksa, mengawasi dan mengawal dalam pelaksanaan program pemerintah. Tetapi terkadang seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan standar profesional auditor, melainkan sesuai dengan keinginan atasan dan instansi sehingga lebih menguntungkan pihak pemerintah dengan mengabaikan kepentingan pengguna laporan keuangan.

Salah satu Faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu tekanan ketaatan. Tekanan ketaatan adalah tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/*auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien. Faisal (2007) mendefinisikan tekanan ketaatan (*Obedience Pressure*) sebagai instruksi atasan dalam suatu organisasi yang mempengaruhi perilaku bawahan karena atasan memiliki otoritas. Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang dihadapi oleh auditor yang dalam melaksanakan tugasnya, tekanan yang diterima auditor tersebut bisa dari atasan ataupun klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar atau etika. Terutama ketika auditor dihadapkan dengan tugas yang sulit, tidak terstruktur dan

membingungkan. Dalam melaksanakan tugas yang sulit, usaha tidak dapat secara langsung berpengaruh pada kinerja. Ketika tugas yang dihadapi tidak terstruktur, usaha yang tinggi tidak akan membantu seorang auditor untuk menyelesaikan tugas audit.

Penelitian yang dilakukan (Razaq,2013) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor, semakin tinggi tekanan ketaatan maka semakin rendah kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Lord, 2014) yang mengindikasikan bahwa *obedience pressure* (tekanan ketaatan) berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tekanan ketaatan dapat menghasilkan variasi keputusan auditor dan dapat memperbesar kemungkinan terjadinya pelanggaran standar etika dan profesi. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Aulya,2017) yang menunjukkan hasil bahwa Variabel Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kemungkinan juga terjadi ketidakkonsistenan dalam penelitian ini adanya perbedaan instrumen variabel menggunakan instrument variabel tekanan pengaruh social.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah kompleksitas tugas. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang terstruktur, membingungkan dan sulit sehingga memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif banyak. Kompleksitas tugas dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Dalam arti kata untuk tingkat kerumitan pekerjaan tertentu dapat mempengaruhi usaha yang dicurahkan oleh auditor. Kualitas kerja dapat dilihat dalam dua aspek. Pertama, kompleksitas komponen yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahapan pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas koordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya (Diani, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fazla, 2017) menunjukan hasil bahwa variabel kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung pada penelitian (Yolanda, 2017) yang mengatakan bahwa Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Auditor Inspektorat. Semakin tinggi Kompleksitas kerja dapat dijadikan sebagai alat dalam meningkatkan kualitas hasil pekerjaan. Namun, hasil tersebut bertentangan dengan penelitian (Siti,2014) yang menunjukan hasil bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Sulitnya suatu tugas yang diberikan perusahaan menyebabkan terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Faktor Selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi. Sikap independensi merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap auditor dalam menjalankan tugasnya. Tanpa adanya independensi, maka auditor tidak berarti apa-apa. Independensi merupakan bentuk jaminan dari auditor tentang objektifitas hasil pekerjaan yang dilakukannya. Seorang auditor yang independen akan melakukan pemeriksaan secara objektif, sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Auditor dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, mungkin akan menghadapi tekanan atau konflik dari instansi yang diperiksa, berbagai tingkat jabatan pemerintah dan pihak lainnya yang dapat mempengaruhi objektifitas dan independensi auditor, ditambah dengan adanya tugas yang sulit dan tidak terstruktur akan membuat seorang auditor menjadi tidak konsisten dan tidak akuntabel.

Penelitian yang dilakukan (Bawono,2010) menunjukkan hasil bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terbukti kebenarannya. Semakin tinggi tingkat independensi auditor akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang independen dalam melaksanakan pengauditan akan bebas dari usaha manajerial dalam menentukan kegiatan, mampu bekerjasama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vransisca,2012) yang menunjukkan hasil bahwa Independensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit auditor. Karena ketika auditor kehilangan independensinya, maka laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini melibatkan responden auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Metro. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Metro”**

Teori Hubungan (*Attribution Theory*)

Teori Hubungan telah dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan tentang cara-cara menilai individu secara berbeda, bergantung pada arti yang kita hubungkan dengan perilaku tertentu. Menurut Heider (2018) sebagai pencetus teori atribusi, teori ini menjelaskan tentang perilaku seseorang dan menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan dari internal misalnya sifat, karakter, sikap atau eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Secara sederhana atribusi diartikan sebagai suatu proses bagaimana seseorang mencari kejelasan sebab-sebab dari perilaku orang lain (Robbin dan Mary,

2010:56-57) Pada dasarnya teori atribusi mengemukakan bahwa ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya menentukan perilaku tersebut disebabkan secara internal atau eksternal.

Tekanan Ketaatan

Mangkunegara (2015:29) mendefinisikan tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempat bekerja. Disamping itu, Sears, Jonathan L. Freedman dan Peplau (2015) dalam buku Psikologi sosialnya mengatakan bahwa ketaatan juga dapat dipengaruhi oleh peniruan dan imitasi.

Kompleksitas Tugas

Menurut (Jamilah, dkk 2017) Kompleksitas Tugas adalah sulitnya suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan.

Independensi

Mulyadi (2011:26-27) mendefinisikan independensi sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain.

Kualitas Audit

Sutton (2013) menjelaskan bahwa kualitas audit dapat diukur dengan tahap proses audit yaitu bagaimana pekerjaan audit yang dilaksanakan oleh auditor sesuai dengan ketaatan pada standar yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014: 23-24) menyatakan mengenai metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Bawono (2016: 28) populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti. Sedangkan menurut Purwanto (2019: 7) Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 anggota terdiri dari PPUPD Madya, Auditor Madya, Auditor Muda, PPUPD Muda, Auditor Pertama, PPUPD Pertama, Auditor penyelia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Inspektorat Kota Metro

Awalnya lembaga pengawas di Pemerintah Daerah bersatu dengan Sekretariat Pemerintah Daerah. Lembaga pengawas ini merupakan institusi yang bersifat pengendalian intern dilaksanakan oleh polisi pamong praja, kemudian dilaksanakan oleh biro pengawasan untuk tingkat provinsi dan bagian pemasaran di daerah tingkat II. Pada tahun 1980, lembaga pengawas daerah tersebut kemudian berdiri sendiri. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 220 tahun 1979 Tentang Pengawasan Daerah dengan nama Inspektorat Wilayah Pemerintah Kotamadya/Kabupaten dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. III tahun 1981 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Wilayah Pemerintah Kabupaten/Kotamadya. Lembaga ini memiliki tugas untuk membantu Kepala Daerah tingkat II dalam menyelenggarakan pengawasan umum.

Tugas dan Fungsi Inspektorat Kota Metro

Peraturan Walikota Kota Metro Nomor 07 Tahun 2013 tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat Kota Kota Metro. Pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa inspektorat mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah Kota Kota Metro, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan pelaksanaan urusan

Pemerintah Daerah. Sedangkan fungsi Inspektorat Kota Kota Metro adalah:

- a. Perencanaan dan penyusunan program di bidang pengawasan
- b. Pembinaan dan koordinasi penyelenggaraan tugas di bidang pengawasan
- c. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan
- d. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan
- e. Pelaksanaan monitoring dan valuasi serta pelaporan terhadap penyelenggaran tugas di bidang pengawasan
- f. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Visi dan Misi Inspektorat Kota Metro

- a. Visi

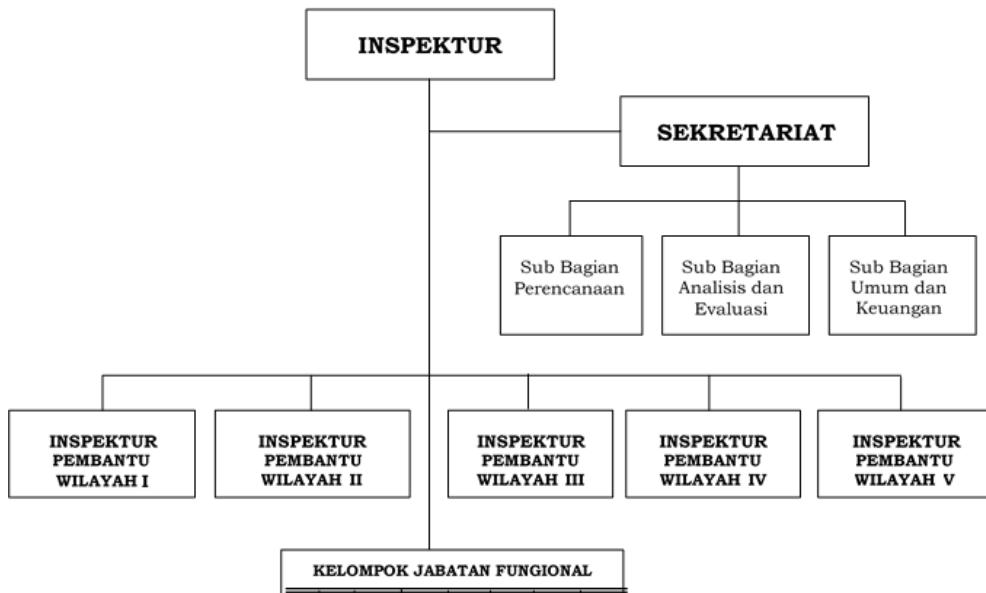
Pengawas yang professional dalam penyelenggaraan pemerintah yang baik.

- b. Misi

Meningkatkan kinerja pengawasan dan melaksanakan sistem pengawasan yang sesuai dengan norma, standar dan prosedur yang berlaku.

Struktur Organisasi Inspektorat Kota Metro

Adapun struktur Susunan Organisasi Inspektorat Kota Kota Metro yaitu :



Gambar 2. Struktur struktur Susunan Organisasi Inspektorat Kota Kota Metro

- Plt. Inspektor Kota Metro
- Sekretariat
- Sub Bagian Perencanaan
- Sub Bagian Analisis dan Evaluasi
- Sub Bagian Umum dan Keuangan
- Inspektor Pembantu Wilayah I
- Inspektor Pembantu Wilayah II
- Inspektor Pembantu Wilayah III
- Inspektor Pembantu Wilayah IV
- Inspektor Pembantu Wilayah V
- Kelompok Jabatan Fungsional

Jenis Pemeriksaan

Adapun jenis pemeriksaan yang dilaksanakan oleh Inspektorat Kota Kota Metro yaitu :

- Pemeriksaan rutin (reguler) yang dilaksanakan berdasarkan program kerja pengawasan tahunan yang ditetapkan
- Pemeriksaan khusus dan kasus yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pejabat berwenang terkait permohonan dan atau adanya pengaduan perseorangan atau masyarakat.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal yang bekerja di Inspektorat Kota Metro yaitu sebanyak 35 orang. Peneliti menyebarkan 35 kuesioner sesuai dengan jumlah auditor internal

yang berada pada instansi tersebut. Dari jumlah kuesioner yang dibagikan tingkat pengembalian data tersebut adalah 100%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penggunaan atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2016).

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	1.40244980
Absolute	.133
Positive	.133
Most Extreme Differences	
Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z	1.313 .064
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Berdasarkan tabel diketahui nilai *Test Statistic Kolmogorov-Smirnov* pada variabel pemahaman wajib pajak adalah 0,064. Jika di bandingkan dengan nilai 0,05 maka nilai *Kolmogorov Smirnov* lebih besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil uji linieritas berdasarkan analisis dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Kriteria yang diterapkan untuk pengujian linieritas adalah nilai signifikansi pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari pada nilai taraf signifikansi *Deviation from Linearity* 0,05 maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,193	Linear
Kompleksitas tugas	0,217	Linear
Indenpendensi	0,135	Linear

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari hasil uji linieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen diatas memiliki nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga hal ini menunjukkan variabel penelitian memiliki hubungan linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glesjer* menggunakan progam *SPSS for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tekanan Ketaatan	0,079	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas tugas	0,176	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Indenpendensi	0,069	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan Ketaatan	0,871	1,149	Tidak terjadi Multikolinieritas
Kompleksitas tugas	0,893	1,120	Tidak terjadi Multikolinieritas
Indenpendensi	0,875	1,144	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Analisis Regressi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
Konstanta	2.785
Tekanan Ketaatan	0.471
Kompleksitas tugas	0.488
Indenpendensi	0.659

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan tabel maka persamaan garis regresi untuk hipotesis adalah seperti berikut:

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Tekanan Ketaatan memberikan nilai koefisien 0,471, variabel Kompleksitas tugas memberikan nilai koefisien 0,488, variabel Indenpendensi memberikan nilai koefisien 0,659. Artinya variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas dan Indenpendensi mempengaruhi kualitas audit internal.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6. Output SPSS Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std.Error	Beta	T	
(Constant)	2.785	3.379		-.824	.412
Tekanan Ketaatan(X ₁)	.471	.112	.269	2.382	.022
Kompleksitas tugas (X ₂)	.488	.070	.474	2.325	.015
Indenpendensi (X ₃)	.659	.129	.369	2.425	.017

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak didaerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesa benar sebesar 0,05. Jika t- hitung > t-tabel maka H₀ ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel.

a. Variabel Tekanan Ketaatan

Hasil analisis uji t untuk variabel Tekanan Ketaatan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,382 > t$ tabel (2,020) dengan nilai probabilitas sebesar 0,022 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₁ diterima, yang artinya Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

b. Variabel Kompleksitas tugas

Hasil analisis uji t untuk variabel Kompleksitas tugas diperoleh nilai thitung sebesar $2,325 > t$ tabel (2,020) dengan nilai probabilitas sebesar 0,015 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₂ diterima, yang artinya Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

c. Variabel Indenpendensi

Hasil analisis uji t untuk variabel Indenpendensi diperoleh nilai thitung sebesar $2,425 > t$ tabel (2,020) dengan nilai probabilitas sebesar 0,017 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H₃ diterima, yang artinya Indenpendensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.

Uji Stimultan (Uji F)

Tabel 7. Output SPSS Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	58,583	4	14,646	5,644	,003
Regression	161,667	39	4,145		
Residual					
1	Total	220,250	43		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji F statistik untuk variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas, dan Indenpendensi menghasilkan nilai signifikansi 0,003 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit dipengaruhi oleh variabel Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas dan Indenpendensi. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas, dan Indenpendensi secara simultan terhadap Kualitas Audit diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 27. Nilai R^2 Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.258	.688	1.631

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,258 hal ini menunjukkan 25,8% Kualitas Audit dipengaruhi oleh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas tugas, dan Indenpendensi secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil analisis uji t untuk variabel Tekanan Ketaatan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,382 > t_{tabel}$ (2,020) dengan nilai probabilitas sebesar 0,022 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Berdasarkan persamaan dapat dilihat nilai koefisiensi Tekanan Ketaatan adalah positif yang berarti bahwa Tekanan Ketaatan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika Tekanan Ketaatan semakin tinggi, maka Kualitas Audit akan semakin baik.

Hasil analisis uji t untuk variabel Kompleksitas tugas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2,325 > t_{tabel}$ (2,020) dengan nilai probabilitas sebesar 0,015 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_2 diterima, yang artinya Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Berdasarkan persamaan dapat dilihat nilai koefisiensi Kompleksitas tugas adalah positif yang berarti bahwa

Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Artinya semakin tinggi kompleksitas tugas maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat oleh auditor yang bekerja di Inspektorat. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki auditor semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini berarti kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil analisis uji t untuk variabel Indenpendensi diperoleh nilai thitung sebesar $2,425 > t$ tabel (2,020) dengan nilai probabilitas sebesar 0,017 berarti lebih kecil dari 0,05 maka H_3 diterima, yang artinya Indenpendensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Berdasarkan persamaan di atas dapat dilihat nilai koefisiensi Indenpendensi adalah positif yang berarti bahwa Indenpendensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Jika Indenpendensi semakin tinggi, maka Kualitas Audit juga akan semakin baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa Indenpendensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal. Kedua, Tekanan Ketaatan auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal. Ketiga, Kompleksitas tugas auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit Internal. Dan terakhir bahwa Indenpendensi, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas tugas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal. Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran- saran sebagai berikut: bagi inspektorat kota metro untuk hasil audit dan standar audit dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan di Inspektorat Kota Metro. Inspektorat Kota Metro hendaknya menyelenggarakan pelatihan bagi auditor untuk menambah pemahamannya tentang akuntansi dan auditing. Dan auditor Inspektorat Kota Metro hendaknya dapat meningkatkan sikap Indenpendensinya tanpa terpengaruhi oleh hubungan atasan dan bawahan dalam suatu instansi serta bagi penelitian selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya dibidang audit. Dan hendaknya menambah variabel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit agar meningkatkan hasil penelitian misalnya seperti Motivasi, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, Komang Pariardi et. all. (2014) “Pengaruh Intregitas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng)”, *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*, Vol: 2 No: 1.

Dwi, M., Ardiani, P., & Sulistyawati, I. (n.d.). (2018) *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment Pada Kap Di Kota Semarang*.

Efendy, Muh. Taufiq. (2010) "Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo", *Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*, Semarang.

Handani, R., & Anisma, Z. Y. (2014). Pengaruh tekanan ketaatan, independensi, kompleksitas tugas dan etika terhadap audit judgment The effect of obedience pressure, independence, task complexity and ethics toward audit judgment. In *JOM FEKON* (Vol. 1, Issue 2).

Iii, B. A. B., & Penelitian, A. J. (2007). *Moh Nazir, Metode Penelitian* , (Jakarta: Ghilia Indonesia, 2007), hlm. 54 59. 59–63.

I Nyoman, H., & Mariantha, B. A. (2019). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Terhadap Pertimbangan Audit Dalam Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)* (Vol. 5, Issue 003).

Laila Yuliani, N. (n.d.). *Pressure of Compliance, Task Complexity, Independence, Knowledge, and Experience on Auditors Audit Judgement*.

Nadirsyah, dan Safri A. Razaq. (2013) "Pengaruh Supervisi Audit terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor dengan Tekanan Pengaruh Sosial Sebagai Variabel Moderating", *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala*, Vol.1 No.2 : 114-128.

Padilah, S., & Asmilia, N. (2021). *Pengaruh Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)* . 1(1), 771–780.

Prihartini, Kadek, Sulindawati Dan. (2015). Darmawan, "Pengaruh Kompetensi, Indenpendensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah", *Universitas Pendidikan Ganesha, Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No. 1.

Salsabila, Ainia dan Prayudiawan, Hepi. (2011). "Pengaruh Akuntabilitas, Kompleksitas tugas Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta)", *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, Vol 4(1):155 – 175.

SAMBODO, B., & Fitriani, I. (2021). The Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 10(2), 315–323. <https://doi.org/10.33701/jiwp.v10i2.904>

Singgih, EM dan IR Bawono. (2011). "Pengaruh Indenpendensi, Pengalaman, DueProfessional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia", *Universitas Jenderal Soedirman pada Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto

Surya, L. P. L. S., & Dewi, C. I. R. S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan Pada Audit Judgment Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 673. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p14>

Syafitri, T. M., Husaini, H., & Nila Puspita, L. M. (2022). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan, Independensi dan Orientasi Tujuan Terhadap Pertimbangan Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.35914/jemma.v5i1.814>

Tampubolon, L. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *InFestasi*, 14(2), 169. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i2.4870>

Umaroh, S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Audit Akuntansi*.

Y.D, K. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash Materi Interaksi Manusia Dengan Lingkungan Ekonomi Untuk Pembelajaran IPS Kelas VII SMP. *EPrints@UNY*, 47–50.

Yolanda, A. A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Angaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Provinsi Riau). *JOm Fekon*, 4(1), 2327–2339.